

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) telah menjadi salah satu program pembelajaran bahasa yang mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Posisi strategis Indonesia sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia, kekuatan ekonomi yang terus berkembang, serta kekayaan budaya yang beragam telah menarik minat internasional yang semakin besar terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hingga tahun 2023, terdapat lebih dari 300 lembaga di 52 negara yang menyelenggarakan program BIPA, dengan jumlah pembelajar yang terus meningkat setiap tahunnya. Dalam konteks global, bahasa Indonesia semakin diakui sebagai bahasa yang penting untuk dikuasai, tidak hanya untuk kepentingan akademis, tetapi juga untuk kepentingan bisnis, diplomasi, dan pertukaran budaya. Hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah universitas asing yang membuka program studi Indonesia, bertambahnya perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia, dan semakin aktifnya diplomasi budaya Indonesia di kancah internasional. Kondisi ini menciptakan kebutuhan yang mendesak akan metode pembelajaran BIPA yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan modern.

Pembelajaran menulis dalam konteks BIPA memiliki kompleksitas yang tinggi dan tantangan yang unik dibandingkan dengan pembelajaran menulis dalam bahasa pertama. Peserta didik BIPA tidak hanya harus menguasai aspek kebahasaan seperti kosakata, tata bahasa, dan struktur kalimat, tetapi juga harus memahami konteks budaya Indonesia yang tercermin dalam penggunaan bahasa tulis. Menurut teori interlanguage yang dikemukakan oleh Selinker (1972), pembelajar bahasa kedua atau asing mengembangkan sistem bahasa sementara yang merupakan kombinasi antara bahasa pertama dan bahasa target, yang dapat mempengaruhi kualitas tulisan mereka.

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa, termasuk dalam konteks Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Menulis tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk berbicara, tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan pengetahuan, ide, dan perasaan. Namun, banyak siswa BIPA menghadapi tantangan saat menulis, terutama berkaitan dengan struktur kalimat, pemilihan kosakata, dan pengaturan ide. Menurut Harmer (2004), menulis adalah keterampilan yang kompleks dan memerlukan latihan yang konsisten untuk mencapai tingkat kemahiran yang diinginkan. Dalam konteks pembelajaran BIPA, tantangan yang dihadapi siswa sering kali berkaitan dengan perbedaan budaya dan bahasa. Siswa BIPA sering kali merasa kurang percaya diri dalam mengekspresikan diri mereka secara tertulis, yang dapat menghambat proses belajar mereka (Nunan, 2003). Oleh sebab itu, dibutuhkan metode serta media pembelajaran yang kreatif dan inovatif guna meningkatkan kemampuan menulis para siswa. (Nunan, 2003)

Metode diskusi dipilih sebagai pendekatan utama dalam penelitian ini berdasarkan beberapa alasan teoretis dan praktis yang kuat. Pertama, metode diskusi telah terbukti efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi yang merupakan komponen penting dalam pembelajaran menulis. Kedua, dalam konteks pembelajaran bahasa kedua atau asing, metode diskusi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan bahasa target dalam situasi yang lebih autentik dan bermakna, sehingga dapat meningkatkan acquisition dan fluency. Alasan teoretis penggunaan metode diskusi didasarkan pada teori konstruktivisme sosial Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran melalui konsep zone of proximal development. Dalam konteks ini, peserta didik dapat belajar dari teman sebaya yang memiliki kemampuan lebih tinggi, sehingga terjadi scaffolding yang natural dan bermakna.

Alasan praktis pemilihan metode diskusi meliputi: (1) kemampuan untuk memfasilitasi peer feedback yang merupakan komponen crucial dalam writing process; (2) menciptakan learning environment yang lebih demokratis dan student-centered; (3) meningkatkan motivation dan engagement peserta didik melalui active participation; (4) mengembangkan communicative competence dalam bahasa Indonesia; dan (5) memfasilitasi cultural exchange dan cross-cultural understanding yang penting dalam pembelajaran BIPA. Namun, implementasi metode diskusi dalam pembelajaran menulis BIPA memerlukan dukungan media yang tepat untuk memaksimalkan potensinya. Media pembelajaran yang baik harus dapat memfasilitasi interaksi, kolaborasi, dan berbagi sumber daya dengan mudah dan efektif. Dalam era digital ini, pemanfaatan teknologi pendidikan menjadi keniscayaan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan karakteristik generasi digital native.

Di tengah kemajuan era digital, teknologi telah merambah berbagai aspek kehidupan, termasuk di dalam dunia pendidikan. Salah satu kemajuan signifikan dalam bidang ini adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sarana untuk proses pembelajaran. Berbagai aplikasi dan platform pembelajaran daring bermunculan, menawarkan berbagai fitur interaktif yang dapat memperkaya proses belajar-mengajar. Kemudahan akses, interaktivitas, dan fleksibilitas yang ditawarkan oleh aplikasi ini telah menarik minat para pendidik dan siswa. Kemampuan menulis adalah salah satu elemen krusial dalam proses belajar bahasa. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan metode pengajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Salah satu aplikasi yang sedang banyak digunakan oleh pendidik dan siswa adalah Padlet. Padlet merupakan platform kolaboratif berbasis internet yang memungkinkan pengguna membuat papan digital di mana mereka dapat memasukkan berbagai jenis konten seperti teks, gambar, video, tautan, dan dokumen. Pengguna dapat bekerja sama secara langsung, sehingga aplikasi ini sangat tepat digunakan dalam konteks pendidikan, presentasi, atau proyek kelompok.

Dan alasan peneliti memilih aplikasi Padlet ini adalah karena menyediakan platform interaktif yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide dan kreativitas mereka dengan berbagai format, seperti teks, gambar, dan video. Selain itu, fitur kolaborasi real-time memfasilitasi umpan balik dan diskusi antar siswa, meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam proses menulis. Fitur kolaborasi real-time pada Padlet memungkinkan siswa untuk memberikan umpan balik satu sama lain, mendiskusikan ide, dan memperbaiki tulisan mereka secara bersama-sama, yang sangat mendukung proses pembelajaran. Selain itu, antarmuka yang intuitif dan menarik membuat siswa lebih tertarik untuk menggunakan Padlet sebagai media untuk menulis, sehingga meningkatkan motivasi mereka. Para siswa memiliki fleksibilitas untuk menulis kapan dan di mana saja berkat akses yang mudah ke berbagai perangkat, seperti laptop, tablet, maupun ponsel pintar.

Padlet juga memfasilitasi pengorganisasian ide-ide siswa dengan cara yang terstruktur, sehingga memudahkan mereka dalam merencanakan dan menyusun tulisan. Semua tulisan dan konten yang ditambahkan dapat disimpan secara online, sehingga siswa dapat dengan mudah mengakses dan mengedit karya mereka di lain waktu. Dengan semua fitur ini, Padlet menjadi alat yang efektif untuk mendukung kegiatan menulis di lingkungan pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang tepat ialah :

1. Bagaimana kondisi baseline pertama keterampilan menulis siswa BIPA kelas VIII di SIS Bandung sebelum penerapan metode diskusi berbantuan media Padlet?
2. Bagaimana kondisi baseline kedua keterampilan menulis siswa BIPA kelas VIII di SIS Bandung setelah penerapan metode diskusi berbantuan media Padlet?
3. Seberapa efektif penerapan metode diskusi berbantuan media Padlet dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa BIPA kelas VIII di SIS Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini ialah :

1. Mendeskripsikan kondisi baseline pertama keterampilan menulis siswa BIPA kelas VIII di SIS Bandung sebelum penerapan metode diskusi berbantuan media Padlet.
2. Mendeskripsikan kondisi baseline kedua keterampilan menulis siswa BIPA kelas VIII di SIS Bandung setelah penerapan metode diskusi berbantuan media Padlet.
3. Menganalisis efektivitas penerapan metode diskusi berbantuan media Padlet dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa BIPA kelas VIII di SIS Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa: Memperoleh pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, meningkatkan keterampilan menulis melalui kolaborasi dan diskusi, dan mengembangkan literasi digital melalui penggunaan platform Padlet.
2. Bagi Guru: Memperoleh alternatif metode pembelajaran yang inovatif dan efektif, menambah wawasan tentang integrasi teknologi dalam pembelajaran BIPA, serta meningkatkan kompetensi dalam pengelolaan pembelajaran berbasis diskusi.
3. Bagi Sekolah: Memberikan rujukan untuk pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran BIPA, serta mendukung implementasi pembelajaran berbasis teknologi sesuai dengan visi sekolah internasional
4. Bagi Sekolah : Memberikan rujukan untuk pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran BIPA, serta mendukung implementasi pembelajaran berbasis teknologi sesuai dengan visi sekolah internasional.